

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kita ketahui bahwa penyakit Tuberkulosis Paru pada saat ini menjadi booming ditengah masyarakat, dimana penderita kurang mengetahui mengenai penyakitnya sebagaimana Tuberkulosis Paru adalah penyakit menular dan dapat menyerang siapa saja. Organ tubuh yang biasanya diserang adalah paru-paru sehingga kemudian disebut Tuberkulosis Paru.

Tuberkulosis Paru adalah infeksi kronis yang disebabkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis* yang menyerang jaringan parenkim paru. *Mycobacterium Tuberculosis* termasuk bakteri aerob yang sering menginfeksi jaringan yang memiliki kandungan oksigen tinggi (Bernadette Dian, 2019;1).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa 1/3 penduduk dunia terinfeksi oleh *Mycobakterium Tuberculosis* dan didapatkan 8-10 juta kasus aktif baru setiap tahun. Saat ini di negara industri, insiden nya setiap tahun menurun. Lebih kurang 95% pasien tuberkulosis berada di negara berkembang dan setiap tahun insiden nya meningkat sejalan dengan meningkatnya insiden infeksi virus HIV. Tingginya kejadian Tuberkulosis Paru berhubungan dengan adanya krisis sosio-ekonomi, kelemahan sistem layanan kesehatan, muncul dan berkembangnya infeksi HIV, timbulnya resistensi terhadap berbagai obat (multidrug resistant/MDR) tuberkulosis paru, dan jeleknya kontrol terhadap tuberkulosis paru pada populasi yang rentan infeksi (Basuki, 2011;67).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas,2018) Penyakit Tuberkulosis Paru ditanyakan pada responden untuk kurun waktu ≤ 1 tahun berdasarkan riwayat diagnosis tenaga kesehatan melalui pemeriksaan dahak, foto toraks atau keduanya, berbeda dibandingkan dengan Riskesdas sebelumnya,

penyakit Tuberkulosis Paru ditanyakan pada responden untuk kurun waktu ≤ 1 tahun berdasarkan diagnosis yang ditegakkan oleh dokter melalui pemeriksaan dahak, foto toraks atau keduanya (Risikesdas sebelumnya melalui riwayat diagnosis tenaga kesehatan).

Dinas kesehatan Sumatera Utara terus berupaya meminimalisir kasus penderita Tuberkulosis Paru, bahkan provinsi itu dewasa ini telah mencapai target nasional untuk penanggulangannya. Staf pengendalian dan pemberantasan penyakit Dinas Kesehatan Sumatera Utara dr Dewi Ambarwati di Medan Kamis mengatakan target nasional untuk *Case Detection Rate* (CDR) atau cakupan penemuan pasien baru BTA positif sebesar 70 persen, sementara CDR Sumut sebesar 79,6% pada tahun 2013.

Data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) di Kabupaten Dairi terdapat 376 kasus Tuberkulosis Paru yang terjadi pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 penderita Tuberkulosis Paru di Sumatera Utara Kabupaten Dairi terdapat 548 kasus yang terjadi.

Kabupaten Dairi adalah peringkat ke-10 dalam jumlah kasus Tuberkulosis Paru terbanyak di Sumatera Utara dengan proporsi 2,1% di tahun 2016. Kecamatan Sidikalang adalah penyumbang kasus Tuberkulosis Paru tersebar di Kabupaten Dairi. Jumlah kasus Tuberkulosis Paru di Kecamatan Sidikalang selama kurun waktu 3 tahun terakhir mengalami peningkatan. Berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten Dairi jumlah kasus Tuberkulosis Paru di Kecamatan Sidikalang pada tahun 2015 yaitu sebanyak 85 kasus, pada tahun 2016 meningkat sebesar 3,5% menjadi 88 kasus, dan pada tahun 2017 kembali mengalami peningkatan sebesar 10,2% menjadi 97 kasus.

Beberapa Kabupaten/Kota yang masih di bawah target nasional untuk angka penemuan Tuberkulosis Paru BTA (+) dari Januari sampai dengan Desember 2013 seperti Tanah Karo (49,2%), Nias Utara (51%), Asahan (53,9%), Nias Barat (12,9%), Tobasa (954,9%) dan juga ada yang tidak melaporkan selama 2 tahun seperti Kota Gunung Sitoli. Berdasarkan

data tahun 2020, penderita TB Paru yang terdapat di Puskesmas Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi berjumlah 31 orang, tahun 2021 berjumlah 43 orang, dan tahun 2022 tercatat berjumlah 55 orang.

Berdasarkan penelitian Febriyanti (2021) umur yang sangat banyak umur 36-45 tahun, berdasarkan pendidikan yang banyak SMA sebanyak 61,1% dan berdasarkan pekerjaan yang paling banyak ibu rumah tangga sebanyak 44,4%. Pengetahuan responden mengenai penyakit tuberkulosis yang jawaban baik sebanyak 27,8%, jawaban cukup ada 55,6%, jawaban kurang sebanyak 16,7%. Pengetahuan responden mengenai pengobatan yang jawaban baik sebanyak 22,2%, jawaban cukup 66,7%, dan jawaban kurang 11,1%. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan responden yang berobat di puskesmas pujan berada pada kategori sedang.

Berdasarkan penelitian Nurhaedah, Herman (2020) menunjukkan berpengetahuan baik tentang cara penularan, keteraturan minum obat dan komplikasi penyakit Tuberkulosis Paru sebanyak 10 orang (33%) dan yang berpengetahuan kurang tentang cara penularan, keteraturan minum obat dan komplikasi penyakit Tuberkulosis Paru sebanyak 20 orang (67%).

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian **“Tingkat Pengetahuan Penderita Tuberkulosis Paru Tentang Penyakitnya Di Puskesmas Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana “Tingkat Pengetahuan Penderita Tuberkulosis Paru Tentang Penyakitnya Di Puskesmas Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2023”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui “Tingkat Pengetahuan Penderita Tuberkulosis Paru Tentang Penyakitnya Di Puskesmas Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2023”.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Untuk menggambarkan karakteristik umur Penderita Tuberkulosis Paru di Puskesmas Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2023”.
2. Untuk menggambarkan karakteristik jenis kelamin Penderita Tuberkulosis Paru di Puskesmas Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2023”.
3. Untuk menggambarkan karakteristik pendidikan Penderita Tuberkulosis Paru di Puskesmas Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2023”.
4. Untuk menggambarkan karakteristik pekerjaan Penderita Tuberkulosis Paru di Puskesmas Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2023”.
5. Untuk menggambarkan karakteristik pendapatan Penderita Tuberkulosis Paru di Puskesmas Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2023”.
6. Untuk menggambarkan karakteristik sumber informasi Penderita Tuberkulosis Paru di Puskesmas Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2023”.

1.2 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian terhadap :

1.2.1 Tempat Penelitian

Sebagai bahan referensi atau masukan dalam pengembangan sistem pelayanan kesehatan Puskesmas Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2023.

1.2.2 Institusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dapat menjadi referensi dan bahan bacaan di perpustakaan.

1.2.3 Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data atau referensi bagi peneliti selanjutnya.